

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk salah satu negara berkembang yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Hal ini menciptakan banyak peluang usaha baru sekaligus menciptakan persaingan dalam bidang bisnis atau perdagangan. Ditandai dengan bermunculannya perusahaan-perusahaan kecil dan menengah. UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.¹ UMKM didefinisikan sebagai usaha milik orang perorangan, badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki batasan-batasan tertentu.²

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran strategis dalam perekonomian Indonesia. UMKM berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61% dan menyerap hampir 97% tenaga kerja.³ Jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta unit usaha. Usaha-usaha ini tersebar di berbagai sektor, seperti perdagangan, manufaktur, pertanian, jasa, kuliner, fashion, kerajinan tangan, hingga

¹ Krisna Putu and Nuratama Putu, *Tata Kelola Manajemen Keuangan UMKM*, Penerbit CV. Cahaya Bintang Cemerlang., 2021. p.4.

² Mardhiyaturrositaningsih Mardhiyaturrositaningsih and others, 'Membangun Ekonomi Desa: Pengembangan Kompetensi Dan Inovasi UMKM', *Membangun Ekonomi Desa: Pengembangan Kompetensi Dan Inovasi UMKM*, 2024, p. 1.

³ Kholifah Alif Nur and Chantika Trie Andini, 'Peran UMKM Terhadap Perekonomian Indonesia', *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3.2 (2024), p. 460.

teknologi digital. Keberadaan UMKM sangat penting, terutama di daerah-daerah terpencil, karena mampu menciptakan lapangan kerja, mendistribusikan pendapatan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.⁴ UMKM memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi baik di kota-kota besar maupun wilayah pedesaan, peran UMKM adalah mengurangi kemiskinan, mengurangi pengangguran, mendorong pemerataan ekonomi, membuka peluang kerja, dan menyumbang devisa negara.⁵

Di Kota Padang, UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian daerah serta mengurangi tingkat pengangguran.⁶ Keberadaan UMKM memberikan energi pada masyarakat, karena UMKM dapat memberikan peluang pada masyarakat untuk dapat menjadi wirausaha. UMKM dapat didirikan oleh berbagai kalangan, namun umumnya mayoritas UMKM adalah masyarakat tingkat menengah kebawah. Keberadaan UMKM di Kota Padang mampu memberikan akses dalam mengembangkan berbagai jenis usaha.⁷

UMKM di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang merupakan UMKM dengan jumlah terbanyak saat ini 7.333, yang terdiri dari usaha produk kemasan sebanyak 896, usaha saji sebanyak 2.079, usaha ritel

⁴ DJPb Kemenkeu

⁵ Heni Susilowati and others, *Kinerja Bisnis Umkm Di Era Digital* Penerbit Cv. Eureka Media Aksara, 2022. p.5

⁶ Dhaifullah Muhammad Arya, Yustisia Henny, and Yuliana, 'Pengembangan UMKM Bagi Pengusaha Pemula: Studi Kasus Pendampingan Di Kota Padang', *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5.2 (2025), p. 223.

⁷ Ayudhi Lisa Fitriani Rahman, 'Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Umkm Di Kota Padang', *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 15.1 (2020), p. 2.

sebanyak 3.356, usaha jasa sebanyak 720, dan usaha kerajinan sebanyak 282,⁸ yang menunjukkan bahwa perkembangan jumlah UMKM di Kecamatan Koto Tangah terbilang cukup banyak.

Terlepas dari UMKM yang terus berkembang, UMKM juga menghadapi masalah, yaitu pelaku UMKM belum mampu menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan adalah catatan formal tentang aktivitas keuangan suatu usaha, laporan ini memberikan gambaran lengkap tentang pendapatan, pengeluaran, aset, kewajiban, dan arus kas dalam periode waktu tertentu.⁹ Melalui laporan keuangan, pelaku usaha dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan, yang selanjutnya dapat dijadikan dasar dalam menetapkan kebijakan serta mengambil keputusan guna mendukung pengembangan usaha.¹⁰

Beberapa alasan pelaku usaha di Koto Tangah tidak membuat laporan keuangan adalah karna dianggap terlalu rumit, kadang merasa itu tidak perlu, tingkat pendidikan yang rendah membuat pelaku usaha belum memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan, dan ada juga pelaku usaha yang membuat laporan keuangan namun belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.¹¹

⁸ Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang 2025.

⁹ Muhammad Fuad and others, *PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM: Optimalisasi Sumber Daya Finansial Untuk Pertumbuhan UMKM*, 2024. p.103.

¹⁰ Atmaja Hanung Eka, Jalunggono Guntur, and Verawati Dian Marlina, 'Pelatihan Laporan Keuangan Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM', *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 1.1 (2021), p. 1.

¹¹ Wawancara dengan beberapa pelaku UMKM di Koto Tangah 20 November 2025.

Kenyataan yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan umumnya disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan usaha,¹² masyarakat belum menyadari pentingnya membuat laporan keuangan, proses akuntansi yang dianggap rumit, dan adanya anggapan bahwa laporan keuangan terstruktur tidak penting bagi pelaku UMKM, maka upaya pencatatan pembukuan menjadi permasalahan besar bagi pelaku UMKM.¹³

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) membuat Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM menjadi pedoman untuk membuat laporan keuangan.¹⁴ SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang dibuat khusus dan berdiri sendiri untuk membantu entitas mikro, kecil dan menengah, dalam menyusun laporan keuangan.¹⁵ Penerapan adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁶ Dapat disimpulkan penerapan SAK EMKM adalah cara atau proses yang

¹² Tusianto Dwi and others, 'Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada Pelaku UMKM Di Muja Muju Umbulharjo Yogyakarta', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2024), p. 99.

¹³ Ani Widiawati and Endang Sri Utami, 'Pendampingan Pembukuan Sederhana Pada UMKM Di Padukuhan Kauman', *Jurnal TUNAS*, 5.1 (2023), p. 27.

¹⁴ Aini Fithriyyah Qurrotu, Arisyanda Mei Shofina, and Masadah Ninik, 'View of Analisis Penerapan Laporan Keuangan Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Umkm Martina Rasa Cake Dan Bakery', *JAKUMA : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 6.1 (2025), p. 92.

¹⁵ Endro Gunardi and Djamaris Aurino, *Ide-Ide Pemikiran Dari Kampus Maroon* (Universitas Bakrie Press, 2025). p.119

¹⁶ Parnawi Afi and others, 'Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV Di SD Al-Azhar 1 Kota Batam', *Journal on Education*, 5.2 (2023), p. 4606.

dilakukan oleh pelaku usaha dalam menggunakan dan mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk menyusun laporan keuangan sesuai aturan yang berlaku.

Untuk memajukan UMKM penting bagi pelaku usaha menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku, seperti SAK EMKM, karena hal ini dapat meningkatkan pendapatan sekaligus memperkuat hubungan dengan lembaga keuangan, khususnya Bank.¹⁷ Oleh karena itu, UMKM yang ingin meningkatkan pendapatan perlu memiliki laporan keuangan, terutama laporan laba rugi sesuai SAK EMKM, karena laporan tersebut menjadi salah satu dasar penilaian kelayakan kredit oleh Bank. Salah satu UMKM yang masih kesulitan dalam kemajuan usahanya yaitu koperasi di Kota Kupang, karena masih banyak koperasi yang belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Akibatnya, koperasi akan kesulitan mendapatkan pendanaan untuk memperluas usahanya.¹⁸

Upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM adalah dengan menyusun laporan keuangan yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).¹⁹ Dengan penerapan SAK EMKM, pelaku UMKM dapat menyusun laporan

¹⁷ Al Aisyah Regina Kindy and Susilowati Endah, 'Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Laba Rugi Pada UMKM', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2.8 (2024), p. 161.

¹⁸ Suryaningsi and Sari Deanita, 'Hambatan UMKM Di Kota Kupang Sebelum Menerapkan SAK EMKM', *Al Buhut E-Journal*, 20.2 (2024), p. 395.

¹⁹ Wiwik Andriani and others, 'Pentingnya Pemahaman Dan Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Kripik Sanjai', *JEMSI :Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 9.2 (2023), p. 239.

laba rugi secara lebih sistematis dan akurat sehingga mampu mengetahui besarnya pendapatan, beban usaha, serta tingkat keuntungan atau kerugian yang diperoleh dalam suatu periode tertentu.

Manfaat dari penerapan SAK EMKM adalah mempermudah penyusunan laporan keuangan, meningkatkan akses pembiayaan, mendukung kepatuhan terhadap regulasi, meningkatkan kredibilitas usaha, dan mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.²⁰ Standar ini ditujukan bagi usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik dan memiliki karakteristik sebagai entitas mikro, kecil dan menengah.²¹

Dengan penyusunan yang terstandar SAK EMKM tersebut, UMKM juga mudah melakukan perhitungan pajak dan dengan mudah pula mendapatkan kredit dari bank mengingat salah satu syarat utama untuk pengajuan kredit di bank adalah kemampuan membayar kredit yang salah satu indikatornya tercermin dari laporan keuangan yang terstandar SAK EMKM.²² Penerapan SAK EMKM diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kinerja manajemen UMKM pada periode sebelumnya serta prospek usaha di masa mendatang, sehingga informasi yang dihasilkan dapat dipercaya dan dijadikan dasar oleh pengguna internal UMKM

²⁰ Zainuddin and other, '*Akuntansi UMKM Dan Koperasi Bernasis SAK EMKM & SAK Entitas Privat*', PT.Adab Indonesia, 2025, p.6.

²¹ Endro Gunardi and Djamaris Aurino, '*Ide-Ide Pemikiran Dari Kampus Maroon*'.

²² Manehat Beatrix Yunarti and Sanda Fulgensius Oswin, '*Meninjau Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Indonesia*', *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 10.1 (2022), p. 5.

maupun pihak eksternal yang memiliki kepentingan terkait dengan UMKM.²³

Beberapa faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM yang pertama adalah pemahaman akuntansi, Pemahaman akuntansi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan proses pencatatan, pengelompokan, peringkasan, hingga pelaporan transaksi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis.²⁴ Pemahaman akuntansi akan membantu pelaku usaha menyusun laporan keuangan sesuai standar, sehingga keuangan usaha lebih mudah dipahami dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk pengembangan usaha, dengan pemahaman yang baik, evaluasi serta perencanaan keuangan dapat dilakukan secara lebih cermat dan sistematis.²⁵

Pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM,²⁶ dikarenakan apabila pelaku UMKM mengerti dan mampu melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai

²³ Lopez Mathilda Novania Da, Mitan Wilhelmina, and Lamawitak Paulus Libu, 'Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Sak EMKM', *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 2.3 (2025), p. 277.

²⁴ Winarso Beni Suhendra and Yuniarto Arif Sapta, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Teknologi Informasi, Ukuran Usaha, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 12.1 (2023), p. 58.

²⁵ Fadilah Try Mursyid and Ahmad Yani, 'Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kecamatan Langgudu', *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, 8.2 (2025), p.91.

²⁶ Bongga Angel Lianita Frivinsky and others, 'Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm, Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan Dan Ukuran Usaha Terhadap Implementasi Sak Emkm Di Kabupaten Maros', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 5.2 (2023), p. 9.

dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia maka dapat dikatakan bahwa pelaku UMKM paham mengenai SAK EMKM.²⁷

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek dan Agus,²⁸ yang menyatakan bahwa pelaku usaha yang memahami konsep dan proses akuntansi cenderung menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda dan Arif,²⁹ yang menjelaskan bahwa pemahaman akuntansi belum menjadi faktor penentu penerapan SAK EMKM karena masih adanya kesulitan memahami siklus akuntansi dan rendahnya kedisiplinan pencatatan. Oleh sebab itu, penerapan SAK EMKM juga dipengaruhi oleh kebiasaan, pendampingan, dan dukungan eksternal.

Faktor kedua yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM adalah skala usaha, skala usaha adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya berdasarkan ukuran dari berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.³⁰ Skala usaha merupakan ukuran dari perusahaan

²⁷ Susilowati Margi, Marina Anna, and Rusmawati Zeni, 'Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM Di Kota Surabaya', *Jurnal Sustainable*, 1.2 (2021), p. 243.

²⁸ Kadek Neti Mutiari and Agus Pertama Yudiantara, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM', *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12.1 (2021), p. 886.

²⁹ Rahmalia Nanda Ayu and Rachman Arif Nugroho, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Usaha dan Pemahaman Akuntansi Pelaku UMKM Dalam Mengimplementasikan SAK EMKM', *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 12.2 (2024), p. 233.

³⁰ Stevie Kaligis dan Cristina Lumempo, 'Pengaruh Persepsi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Dimembe', *AKPEM: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Pemerintahan*, 2021, p. 4.

yang dapat diukur melalui jumlah tenaga kerja, aset perusahaan, volume penjualan, dan besarnya investasi. Semakin besar skala usaha, maka semakin banyak pula aktivitas perusahaan, yang ditandai dengan banyaknya pula jumlah karyawan.³¹

Adanya peningkatan jumlah karyawan, total asset dan total pendapatan ini menggambarkan adanya perkembangan usaha, sehingga skala usaha juga akan menjadi lebih besar.³² Skala usaha yang semakin besar akan menimbulkan kebutuhan pemilik akan sebuah laporan keuangan usaha untuk mengetahui performa usaha yang dimiliki. Meningkatnya kebutuhan akan laporan keuangan tersebut juga akan meningkatkan penerapan SAK EMKM pada UMKM.³³

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafira dan Yuliasuti,³⁴ yang menyatakan bahwa semakin besar skala usaha yang ditinjau dari pendapatan dan aset, semakin tinggi kebutuhan UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang rapi dan terstruktur. Hal tersebut mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan. Namun berbeda dengan

³¹ Maulana Titah and Sani Abdullah, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Skala Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Unit Gas (Studi Kasus Di Kelurahan Pekan Tanjung Ura)', *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3.2 (2024), p. 1020.

³² Astuti Sri and others, 'Determinan Minat UMKM Di Bandar Lampung Menerapkan SAK EMKM Menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Skala Usaha Sebagai Variabel Pemoderasi', *Journal Of Economic And Managemen Scients*, 7.4 (2025), p. 802.

³³ Bakdiyanto Rohmad and Ismunawan, 'Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Desa Kebak', *Jurnal Riset Ilmiah*, 1.2 (2022), p. 580.

³⁴ Kurniawati Shafira and Rahayu Yuliasuti, 'Pengaruh Skala Usaha, Kualitas SDM, Dan Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12.5 (2025), p. 12.

penelitian yang dilakukan oleh Musleh dan Apriliya³⁵ yang menyatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, karena para pelaku UMKM meskipun memiliki karyawan sedikit atau pun tidak memiliki karyawan, para pelaku UMKM tetap melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Faktor ketiga yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM adalah tingkat pendidikan, tingkat pendidikan merupakan pendidikan terakhir baik formal maupun non formal yang dimiliki seseorang, Seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan mengetahui manfaat dari penerapan SAK EMKM.³⁶ Tingkat pendidikan para pemilik UMKM dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pemilik mampu membuat laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan yang ada. Semakin tinggi tingkat pendidikan para pemilik UMKM, maka pemahamannya dalam penyusunan laporan keuangan juga akan semakin baik.³⁷

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh pelaku UMKM mempengaruhi pandangannya mengenai laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM

³⁵ Musleh Ahmad and Aprilya Dwi Yandari, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha, Skala Usaha, Literasi Keuangan, Sosialisasi Sak Emkm Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Umkm Di Kabupaten Sumenep)', *SUSTAINABLE: Jurnal Akuntansi*, 4.1 (2024), p. 79.

³⁶ Alayubi Salahudin and Triyanto Eko, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Kemajuan Teknologi Terhadap Penerapan Akuntansi SAK EMKM Pada UMKM Batik Di Kota Surakarta', *Mandiri: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1.3 (2022), p. 9.

³⁷ Erawati Teguh and Nugrastuti Marhaenna Nareswari, 'Tampilan Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas SDM, Informasi Dan Sosialisasi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Di Kabupaten Kulon Progo', *Jurnal Literasi Akuntansi*, 4.3 (2024), p. 164.

tersebut maka mereka akan dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan baik.³⁸ Hal ini sejalan dengan penelitian Salahudin dan Eko,³⁹ bahwa tingkat pendidikan dapat menumbuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, apabila sumber daya manusia rendah, maka berpengaruh terhadap pembuatan laporan keuangan dan kemajuan suatu UMKM yang sedang berjalan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda dan Arief,⁴⁰ yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Karena sebagian besar pelaku UMKM tidak memiliki latar belakang akuntansi, serta pengetahuan yang dimiliki meskipun berpendidikan tinggi tidak diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan, maka diperlukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerapan SAK EMKM pada UKM yang ada di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha, dan Tingkat Pendidikan terhadap Penerapan SAK EMKM pada UKM di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang di Bidang Usaha Ritel.”**

³⁸ Martha Sylvia and Haryati Tantina, ‘Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Teknologi Informasi, Dan Ukuran Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Kafe Di Surabaya’, *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5.2 (2023), p. 426.

³⁹ Salahudin and Eko, ‘Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Kemajuan Teknologi Terhadap Penerapan Akuntansi SAK EMKM Pada UMKM Batik Di Kota Surakarta’.

⁴⁰ Rahmalia Nanda ayu and Rahman Arief Nugroho, ‘Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Usaha, Dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Umkm Dalam Mengimplementasikan Sak Emkm’, *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 12.2 (2024), p. 232.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang di bidang usaha ritel?
2. Bagaimana pengaruh skala usaha terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang di bidang usaha ritel?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang di bidang usaha ritel ?

C. Batasan masalah

Penelitian mengarahkan pembahasan ini kepada tujuan yang diharapkan dan tidak menyimpang dari hal yang diinginkan karena itu penulis membatasi masalah ini hanya pada pengaruh pemahaman akuntansi, skala usaha, dan tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang di bidang usaha ritel.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang di bidang usaha ritel.
2. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang di bidang usaha ritel.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang di bidang usaha ritel.

E. Manfaat Penelitian

penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pengaruh pemahaman akuntansi, skala usaha, dan tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan kasus yang serupa, menggunakan penelitian ini

sebagai bahan referensi. Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh temuan baru serta penyempurnaan terhadap penelitian sebelumnya dengan mempertimbangkan variabel-variabel yang lebih relevan.

3. Bagi pelaku UMKM

Dapat membantu memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerapan SAK EMKM di bisnis mereka sehingga dengan pemahaman yang lebih baik, mereka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dapat mendukung akses mereka ke sumber pendanaan dari lembaga keuangan.

4. Bagi pemerintah

penelitian ini dapat digunakan untuk memahami kendala dan hambatan yang dihadapi oleh UMKM dalam menerapkan SAK EMKM serta dapat merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung UMKM, terutama dalam hal pemahaman akuntansi.

F. Sistematika Penelitian

Dalam kajian ini, sistematika pembahasan dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan. Struktur ini memberikan gambaran yang jelas mengenai logika berpikir dalam penelitian. Adapun secara umum, sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini berisikan kerangka teori melalui tinjauan pustaka yang menjelaskan mengenai pengaruh pemahaman akuntansi, skala usaha, dan tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang di bidang usaha ritel.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi teknik pengumpulan data, sumber data dan teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV : Pembahasan

Pada Bab ini menyajikan hasil pengolahan data yang diperoleh dari penelitian serta pembahasan terhadap temuan tersebut berdasarkan teori teori yang telah dijelaskan di bab sebelumnya. Penafsiran data dilakukan secara objektif sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB V : Penutup

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan baik untuk penelitian selanjutnya maupun untuk praktik di lapangan. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil pembahasan dan mengacu pada rumusan masalah yang telah ditentukan.